

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *GUIDE INQUIRY* PADA MATERI GETARAN DAN GELOMBANG

Ester Boba Bangi¹, Kurriawan Budi Pratama², Nurul Ain³

Pendidikan Fisika Universitas PGRI Kanjuruhan Malang^{1,2,3}

Email : ester050117@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu (1) mengetahui kualitas keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *guide inquiry*, (2) dapat mengetahui peningkatan hasil belajar. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindak kelas, rancangan penelitian ini ada 2 tindakan dan terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran dalam tindakan ini adalah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Wanukaka terdiri dari 32 orang. Adapun hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pada keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tindakan I 68,12% pada tindakan II 85%. Sedangkan rata-rata hasil belajar dari ketiga ranah yaitu afektif tindakan I 68,67% dan tindakan II 76,25%, kognitif pada tindakan I 73,59% pada tindakan II 82,03%, ranah psikomotorik pada tindakan I 71,04%, pada tindakan II 77,53%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan melalui penerapan model inkuiri terbimbing hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kata kunci: *Inkuiri terbimbing; hasil belajar*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 2 Wanukaka pada kelas VII, diketahui bahwa sudah menerapkan sistem pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dimana model yang digunakan adalah inkuiri terbimbing. Namun dalam penerapannya guru menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 2 Wanukaka kemampuan siswa masih dibawah standar atau belum optimal, dengan nilai rata-rata kelas 62,11. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanukaka masih sangat rendah. Pendidikan adalah hal yang paling mendasar dalam membentuk kepribadian seseorang. Dimana dengan berpendidikan, setiap individu akan mendapatkan masa depan yang cerah, baik untuk diri sendiri, social, nusa dan bangsa. Keterbatasan pendidikan akan berdampak pada kualitas kepribadian seseorang. Pembelajaran fisika merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hukum alam semesta. Dengan mempelajari fisika siswa dapat kreatif, aktif, inovatif. Pembelajaran fisika dapat terlaksana dengan baik apabila peserta didik dapat berpikir, bersikap serta belajar fisika dengan baik (Ringan, Arsyad, & Nurlina, 2014).

Hasil belajar siswa terhadap fisika cenderung rendah disebabkan karena kurangnya partisipasi siswa terhadap pelajaran fisika dan pendidik mengajarkan IPA dengan metode yang kurang bervariasi sehingga peserta didik jenuh dan tidak ada niat dalam mengikuti pembelajaran fisika. Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui wawancara dengan seorang guru IPA SMP Negeri 2 Wanukaka, menunjukkan bahwa hampir semua siswa pasif karena dalam kegiatan proses belajar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, penugasan, dan tanya jawab, dalam artian pembelajaran masih dikuasai oleh guru.

Berdasarkan pemelihan metode pembelajaran inkuiri terhadap proses belajar mengajar sangat menentukan kualitas pembelajaran. Untuk itu guru sebagai pemegang peranan penting harus dapat menempatkan siswa sebagai peran aktif. (Ismawati, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan hasil perhitungan dari data tersebut dijelaskan dalam bentuk data deskriptif. Sasaran penelitian yaitu murid SMP Negeri 2 Wanukaka kelas VIII A yang terdiri dari 32 orang. Pada Tindakan 1, dalam tahap ini yang perlu disiapkan yaitu: menyiapkan materi ajar dalam bentuk RPP, menyiapkan scenario, menyiapkan LKS, dan menyiapkan soal.

Pelaksanaan Tindakan, implementasikan pada tahap ini yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada RPP. Pelaksanaan tindakan berupa proses kegiatan pembelajaran dikelas yang diamati oleh dua orang observer. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar dimana model yang digunakan adalah inkuiri terbimbing.

Observasi, yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpul informasi tentang kegiatan aktivitas siswa maupun guru selama proses belajar mengajar berlangsung dibantu oleh dua orang teman sejawat. Hasil obsevasi dijadikan bahan refleksi pada siklus II. Selanjutnya refleksi pada tahap ini refleksi digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan, sehingga pada tahap selanjutnya dipebaiki yang menjadi refleksi dari tindakan awal.

Apabila pada tindakan I belum tercapai ketuntasan maka dilanjutkan pada tindakan II, menggunakan cara yang sama pada tindakan I, namun pada tahap pelaksanaan pengajar harus menggunakan metode yang lebih bervariasi. Apabila tindakan II ketuntasannya sudah maksimal maka tindakan selanjutnya tidak lagi dilakukan. Tahap refleksi pada siklus II digunakan sebagai saran bagi peneliti selanjutnya. Pada tahap analisis data metode yang digunakan adalah kualitatif terdiri penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penyajian data dengan menyusun hasil reduksi berupa sekumpulan informasi sehingga dapat memberikan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan, penyimpanan data ini diambil dari pemberian skor dan pengolahan skor penelitian yaitu:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Pra Penelitian

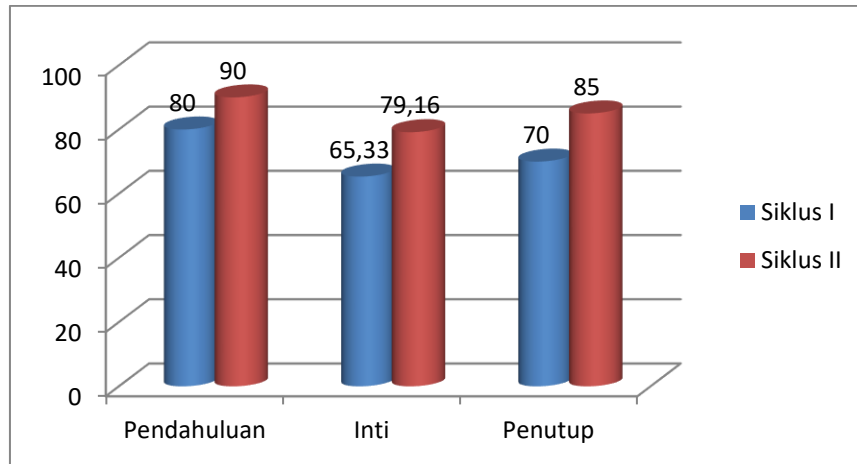
Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan observasi awal yaitu peneliti berkunjung ke SMP Negeri 2 Wanukaka pada tanggal 25 maret 2020, peneliti melakukan pertemuan pertama dengan kepala SMP Negeri 2 Wanukaka. Pada kesempatan ini juga peneliti bertemu dengan guru IPA. Guru Ipa menjelaskan bagaimana kondisi dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Paparan Data Tindakan

Hasil obsevasi tindakan I dan tindakan II

Keterlaksanaan Pembelajaran

Untuk memperoleh data kegiatan proses belajar mengajar dapat diketahui dengan observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pedoman pelaksanaan pembelajaran. berikut ini grafik 1 hasil penelitian:



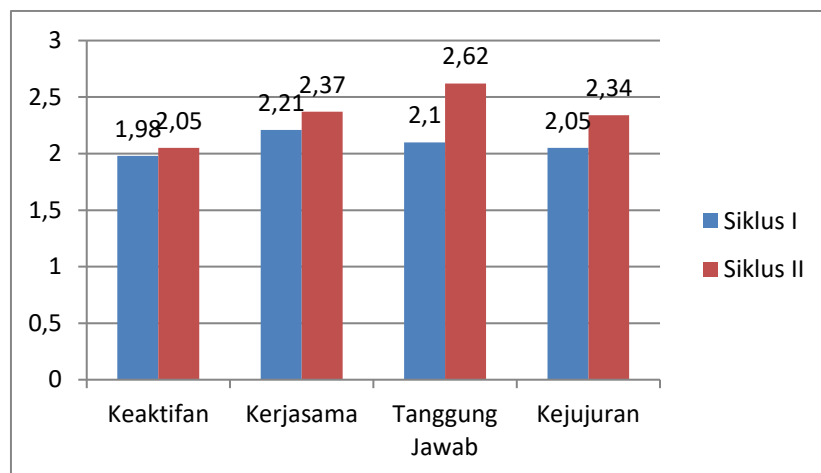
Grafik 1. Hasil Penelitian

Kegiatan keterlaksanaan pembelajaran pada tindakan pertama dengan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 71,77% dan berada pada kategori cukup. Persentase paling tinggi pada siklus I terdapat pada tahap awal. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran tindakan kedua yaitu 84,72 dengan kriteria sangat baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah setiap ranah memiliki indikator. Berikut ini dijelaskan data hasil belajar dari ketiga ranah:

Hasil belajar ranah afektif



Grafik 2. Peningkatan hasil belajar ranah afektif

Pada grafik 2 persentase hasil belajar ranah afektif paling tinggi yaitu pada indikator tanggung jawab, dimana pada indikator ini siswa antusias dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikannya tepat waktu. Sedangkan persentase hasil belajar ranah afektif paling rendah terletak pada indikator keaktifan karena banyak yang tidak aktif atau rebut sendiri pada saat melakukan diskusi. Berikut ini deskripsi setiap indikator:

a. Keaktifan

Persentase pada indikator ini siklus I sebesar 1,98% dan siklus II sebesar 2,05%. Terjadinya peningkatan persentase pada indikator ini karena peserta didik paham dan terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti sehingga siswa terlibat aktif dalam berdiskusi kelompok dan juga bereksperimen untuk mengetahui dan mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi.

b. Kerjasama

Persentase pada indikator ini tindakan I 2,21%, tindakan II 2,37%. Peningkatan hasil belajar pada indikator ini disebabkan karena peneliti menekankan kepada peserta didik pentingnya kerjasama dalam pemecahan masalah.

c. Tanggung jawab

Pada indikator ini persentasenya 2,1% pada siklus I dan 2,62% siklus II. Terjadinya peningkatan ini Karena peneliti mengarahkan peserta didik dengan memberikan tugas yang harus diselesaikan misalnya menghitung data yang diperoleh dalam pratikum.

d. Kejujuran

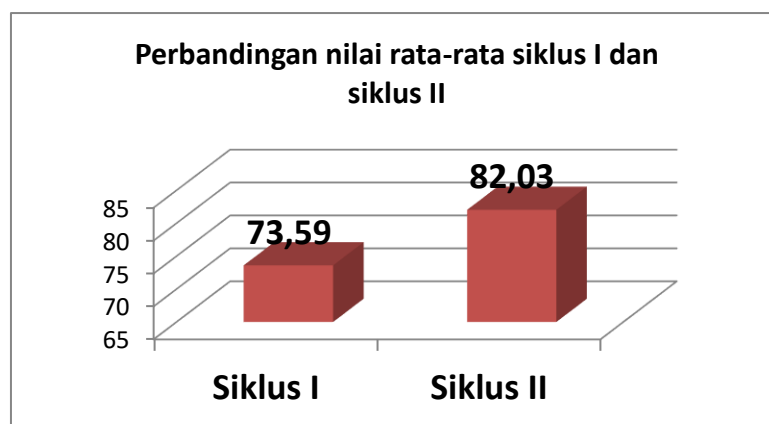
Persentase indikator ini 2,05% siklus I dan 2,34% siklus II. Peningkatan pada indikator ini disebabkan oleh peneliti membimbing siswa dalam mengerjakan tugas atau dalam mengambil data agar tidak menyontek dari teman atau kelompok lain.

Hasil belajar ranah kognitif

Dari data observasi awal rata-rata nilai kelas VIII A Smp Negeri 2 Wanukaka dari 32 orang siswa adalah 61,22. Rata-rata persentase siklus I adalah 73,59%. Adanya peningkatan persentase dari observasi awal ke siklus I disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang digunakan peneliti dapat membuat siswa mengerti dan paham akan materi yang diberikan oleh peneliti.

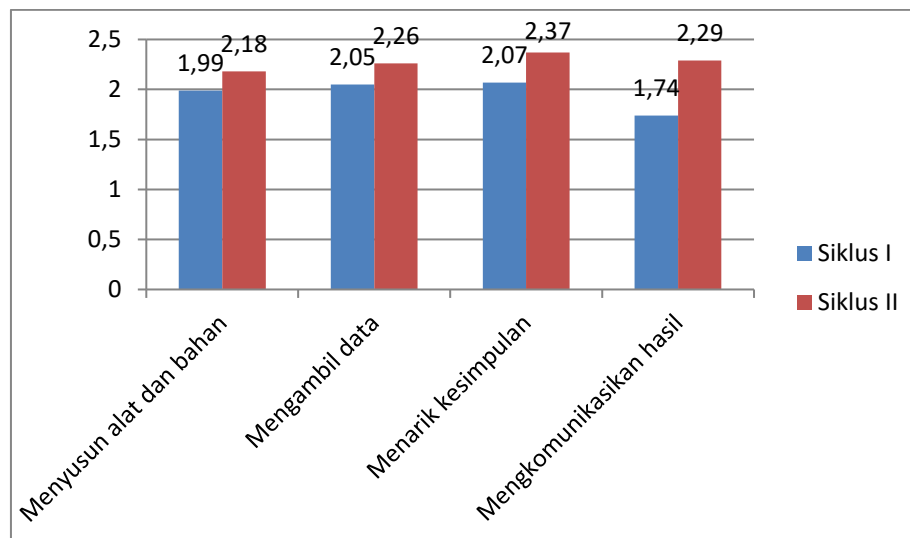
Berdasarkan data hasil observasi diperoleh ada peningkatan dengan rata-rata siklus II sebesar 82,03%. Siswa yang tuntas berjumlah 27 orang dari 32 siswa dan sudah mencapai kriteria baik atau berhasil. Adanya peningkatan dikarenakan penggunaan model pembelajaran diterapkan peneliti sudah mencapai kriteria yang diinginkan yaitu baik.

Dari data yang sudah dijelaskan diatas digambarkan perbandingan persentase pada grafik berikut:



Grafik 3. Perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II hasil belajar kognitif

Hasil belajar ranah psikomotorik



Grafik 4. Perbandingan peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II psikomotorik

Berdasarkan grafik diatas persentase paling tinggi yaitu pada indikator mengkomunikasikan hasil, dimana pada indikator ini siswa memberikan pertanyaan dan menanggapi terhadap kelompok yang melakukan presentasi didepan kelas. Sedangkan persentase hasil belajar ranah psikomotorik paling rendah terletak pada indikator menarik kesimpulan, karena pada saat guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan sehingga penarikan kesimpulan tidak sesuai dengan petunjuk pratikum. Berikut ini data hasil observasi setiap indikator:

a. Menyusun alat dan bahan

Pada indikator ini persentasenya 1,99% siklus I, 2,18% siklus II. Peningkatan pada indikator ini disebabkan oleh peneliti membimbing siswa dalam menyusun bahan dan alat yang dipakai pada pratikum, sehingga mampu merangkai bahan dan alat sesuai dengan petunjuk pratikum.

b. Mengambil data

Rata-rata persentase pada indikator ini 2,05% pada siklus I, 2,26% siklus II. Terjadinya peningkatan pada indikator ini karena peneliti memperhatikan dan membimbing siswa dalam mengambil data sehingga data yang didapatkan siswa akurat atau sesuai dengan petunjuk.

c. Menarik kesimpulan

Persentase pada indikator ini rata-rata sebesar 2,07% siklus I dan 2,37% pada siklus II. Terjadinya peningkatan ini disebabkan karena dalam menarik kesimpulan peneliti mengarahkan siswa sehingga sesuai dengan petunjuk pratikum.

d. Mengkomunikasikan hasil

Persentase pada indikator ini sebesar 1,74% siklus I dan sebesar 2,29% siklus II. Terjadinya peningkatan ini karena peneliti meminta setiap siswa untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok yang menyampaikan hasil pratikum didepan kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kualitas keterlaksanaan pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing di SMP Negeri 2 Wanukaka mencapai kriteria baik (85%).
2. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 wanukaka kelas VIII yaitu dengan menerapkan model inkuiri terbimbing

Saran

Dari data serta pembahasan yang sudah dijabarkan tersebut, diberikan saran yaitu:

1. Kepada guru IPA kelas VIII A SMP Negeri 2 Wanukaka disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti untuk materi fisika.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian pada sekolah atau kelas yang kondisinya hampir sama dengan kelas VIII A SMP Negeri 2 wanukaka disarankan agar lebih memahami dan mendalami model pembelajaran ini karena sangat bermanfaat terhadap proses pembelajaran serta tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik yaitu hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2006). *Prosedur penelitian: suatu praktek / Suharsimi Arikunto*. Rineka Cipta,2006(2006),1-99.<https://doi.org/2006>
- Kemdikbud.(2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Muchindasari, D.2016. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B smpn 4 Madiun. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*.
- Nurbudiyani, I.2013. Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif,Afektif dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*
- Abdurrahman, M.2003. *Pendidikan Bagi Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Agung, A.A.Gede.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Chodijah.2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika. *Jurnal penelitian pembelajaran fisika*.
- Hamalik.2003. *Tahapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurbudiyani, I.2013. Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif,Afektif dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*
- Partono.2014. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 4 Metro Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika*. P-ISSN:2337-5973
- Safitri,N.,Sunarmi,& Suwono,H.(2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIC SMPN 10 Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1),31-38. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/indeks.php/jpb/article/view/715>